

**PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 2  
PONOROGO MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT**

**ULIN NUHA, ULI TARBIATI ILMIAH, SYARIF MAULIDIN\***

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah

e-mail: [syarifmaulidin@stibtustanululum.ac.id](mailto:syarifmaulidin@stibtustanululum.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama Islam siswa dengan materi yang meliputi tauhid, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren kilat berhasil memperkuat kompetensi keagamaan siswa, di mana siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam tata cara ibadah, sikap terhadap ajaran agama, serta keterampilan dalam melaksanakan amalan agama. Keberhasilan ini didukung oleh kualitas pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, metode pembelajaran yang efektif, serta dukungan orang tua dan pengurus pesantren. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan program pesantren kilat lebih lanjut, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan evaluasi yang lebih komprehensif, serta memperluas implementasi program di sekolah-sekolah lain.

**Kata Kunci:** pesantren kilat, kompetensi keagamaan, pembelajaran efektif.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the strengthening of religious competence among 10th-grade students at SMK PGRI 2 Ponorogo through the short pesantren (Islamic boarding school) program. This program is designed to enhance students' understanding of Islam, covering topics such as tauhid (faith), akhlak (morality), ibadah (worship), and the Qur'an. The primary focus of this research is to assess the effectiveness of the pesantren kilat program in improving students' religious competence in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The research was conducted using a qualitative approach, involving observation, interviews, and documentation. The results indicate that the pesantren kilat program successfully strengthened students' religious competence, with improvements observed in their understanding of proper worship practices, attitudes toward religious teachings, and skills in performing religious rituals. This success is supported by high-quality teaching in line with the curriculum, effective teaching methods, and the support of parents and the pesantren administration. Based on these findings, it is recommended to further develop the pesantren kilat program, focusing on enhancing teaching quality and providing more comprehensive evaluations, as well as expanding its implementation in other schools.

**Keywords:** pesantren kilat, religious competence, effective learning.

**PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT memiliki kedudukan yang paling sempurna di muka bumi. Diciptakan untuk selalu taat dan beriman kepada-Nya, manusia diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan hakikat tujuan hidup, yaitu ibadah kepada Allah. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam Islam. Tanpa ilmu, seorang muslim tidak dapat memahami dan mengamalkan

<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>

ajaran agama dengan benar. Oleh karena itu, menuntut ilmu agama adalah kewajiban setiap muslim, baik dalam hal ibadah, aqidah, adab, akhlak, maupun muamalah. Allah SWT sendiri telah menjanjikan peningkatan derajat bagi orang yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat lebih tinggi dari yang lainnya (Q.S. Al-Mujadilah/58:11). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama, adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual dan sosial seseorang.

Namun, dalam kenyataannya, meskipun pendidikan agama sudah menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah, banyak siswa yang belum menguasai pengetahuan agama dengan baik. Siswa, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), sering kali fokus pada pembelajaran keterampilan vokasional, sementara penguatan kompetensi keagamaan masih cenderung terabaikan. Padahal, pendidikan agama sangat penting untuk membentuk karakter yang baik, yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang kokoh.

Fenomena ini terlihat di SMK PGRI 2 Ponorogo, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu agama secara mendalam. Hal ini menyebabkan rendahnya kompetensi keagamaan siswa yang berdampak pada kurangnya kesadaran mereka dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pendidikan agama sudah diajarkan di dalam kelas, pengajaran yang bersifat teoretis dan terbatas pada waktu pelajaran sering kali tidak cukup untuk membentuk pemahaman dan penghayatan yang mendalam.

Untuk itu, diperlukan suatu program yang lebih intensif dan efektif dalam penguatan kompetensi keagamaan siswa. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah melalui program Pesantren Kilat. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar agama secara lebih mendalam dan aplikatif, dengan pendekatan yang lebih menyentuh langsung ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Program Pesantren Kilat ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Pesantren Kilat menjadi salah satu metode yang cukup populer dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah, terutama pada masa 1990-an. Program ini memiliki ciri khas berupa pelatihan intensif selama waktu yang terbatas, yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membekas dalam diri mereka. Selain itu, pesantren kilat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan ajaran agama, mulai dari ibadah, akhlak, hingga interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK PGRI 2 Ponorogo, program Pesantren Kilat telah menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam kompetensi keagamaan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas program Pesantren Kilat dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana program tersebut dapat menjadi solusi dalam memperbaiki rendahnya pengetahuan dan pengamalan agama di kalangan siswa SMK, serta memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter keagamaan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan agama yang berbasis pada pengalaman praktis, serta memberi kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan agama di sekolah-sekolah kejuruan.

Berdasarkan teori pendidikan, pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hujair Sanaky AH (2003) dalam *Paradigma Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui pembinaan aqidah, Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

akhlak, dan ibadah agar tercapai kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat (Sanaky, 2003). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengutamakan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Ihsan (2018) yang mengkaji penguatan pendidikan agama Islam berbasis literasi pesantren juga menunjukkan bahwa program pesantren kilat dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, terutama dalam hal penguasaan ilmu agama dan penerapannya dalam kehidupan. Ihsan menegaskan bahwa pendidikan agama melalui model pesantren kilat dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam, sekaligus membentuk karakter yang lebih islami (Ihsan, 2018). Hal ini relevan dengan penelitian ini yang juga bertujuan untuk melihat bagaimana program Pesantren Kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat memberikan penguatan kompetensi keagamaan bagi siswa.

Selain itu, penelitian oleh Mardianto (2005) dalam bukunya *Pesantren Kilat* menjelaskan bahwa program pesantren kilat yang diselenggarakan di sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan pendekatan yang lebih intensif, program ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih praktis dan aplikatif mengenai ajaran Islam dalam waktu yang terbatas (Mardianto, 2005). Hal ini mendasari pemilihan Pesantren Kilat sebagai metode untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini berfokus pada upaya penguatan kompetensi keagamaan melalui program Pesantren Kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang merupakan sekolah kejuruan dengan latar belakang pendidikan agama yang terbatas. Dengan melihat konteks dan kebutuhan siswa SMK yang tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan vokasional, tetapi juga memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan agama yang lebih integratif dan aplikatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana program Pesantren Kilat dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi. Ia menjelaskan penggunaan metode penelitian, prosedur pelaksanaan, alat, bahan, atau instrumen harus dijelaskan dengan baik, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan sebagai bagian dari metode, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Misalnya, ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari badan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan pesantren kilat siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, kegiatan ini terlaksana dengan baik. Observasi dimulai pada hari Senin pukul 06.30 WIB hingga hari Sabtu pukul 12.00 WIB.

#### **1. Tahap Awal: Persiapan dan Pembukaan**

Pada hari Senin, siswa tiba di Pondok Pesantren Al-Ikhlas sekitar pukul 06.30 WIB. Setelah itu, dilakukan pengecekan barang bawaan untuk memastikan bahwa siswa membawa perlengkapan yang diperlukan selama enam hari kegiatan pesantren kilat, serta

tidak membawa barang-barang yang dilarang oleh pihak pondok. Selanjutnya, siswa mengikuti upacara pembukaan kegiatan pesantren kilat yang dilanjutkan dengan pre-test, yang diadakan sampai pukul 11.30 WIB. Pre-test ini berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membagi siswa ke dalam kelas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

## 2. Pembagian Kelas dan Kegiatan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pre-test, para ustad membagi siswa ke dalam kelas berdasarkan hasil tes tersebut. Di hari pertama, siswa hanya diberi dua materi, namun di hari kedua hingga kelima, mereka mengikuti empat materi dalam sehari. Siswa diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang ada, termasuk sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah Dhuha, dan sholat sunnah Tahajud di masjid, dengan pengabsenan yang dilakukan pada setiap waktu sholat. Pembelajaran yang berlangsung di kelas diajarkan oleh ustad yang memberikan materi dengan suara yang jelas, sehingga siswa dapat mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan, ustad langsung menegur dan memberi pertanyaan untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus pada materi yang diajarkan.

## 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren kilat meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan pembelajaran individual. Media yang digunakan selama kegiatan ini adalah buku panduan pesantren kilat, dengan ustad yang menulis poin-poin penting di papan tulis. Para ustad berhasil mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

## 4. Ujian dan Sertifikat

Pada hari Sabtu, siswa melakukan post-test, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi keagamaan mereka berkembang selama mengikuti kegiatan pesantren kilat. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa mendapatkan sertifikat yang mencantumkan hasil tes kemampuan mereka, sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan baik.

## 5. Evaluasi Kegiatan Pesantren Kilat

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlash dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Beberapa siswa masih sering tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih asyik dengan aktivitas pribadi mereka. Di sisi lain, untuk mengurangi kebosanan, ustad kadang menyelipkan candaan dalam penjelasan materi agar pembelajaran tidak terasa tegang. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku panduan dan tulisan di papan tulis, yang mungkin perlu dikembangkan lebih lanjut.

## 6. Elemen Pokok dalam Pondok Pesantren Al-Ikhlash

Dalam observasi ini, peneliti mencatat adanya beberapa unsur penting yang terdapat dalam pesantren, seperti:

- **Kyai:** Sebagai pimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Al-Ikhlash, kyai memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pesantren. Setiap departemen di pondok wajib melaporkan pertanggungjawaban kegiatan yang dilaksanakan.
- **Santri:** Santri adalah siswa yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok.
- **Masjid:** Masjid digunakan tidak hanya untuk ibadah sholat, tetapi juga untuk kegiatan diniyah, muhadoroh, dan majelis ta'lim lainnya.
- **Pondok/Asrama:** Pondok atau asrama digunakan sebagai tempat tinggal para santri.

- **Kitab:** Beberapa kitab yang dipelajari di pondok pesantren ini antara lain *Riyadhul Badi'ah* (fiqh), *Jawahirul Kalamiyah* (tauhid), *Jurumiyah* (nahwu), dan *Ta'lim Muta'alim*.
- **Ruang Keterampilan:** Ruang ini digunakan untuk menunjang pembelajaran keterampilan bagi para santri.

#### 7. Penguatan Kompetensi Keagamaan pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo sangat memperhatikan kompetensi keagamaan siswa selain ilmu umum. Oleh karena itu, siswa diwajibkan mengikuti program pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dasar-dasar agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Achsanusi, salah satu pengasuh pondok pesantren, beliau menyatakan bahwa kegiatan pesantren kilat ini berpotensi meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, karena siswa diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari materi, sorogan Al-Qur'an, hingga praktik ibadah seperti wudhu.

Beberapa siswa juga mengungkapkan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat. Luthfi Dzaky, salah seorang siswa, mengatakan bahwa kompetensi keagamaannya meningkat setelah mengikuti program ini. Dulu ia jarang mengaji, namun kini ia lebih tekun membaca Al-Qur'an, terutama setelah sholat Maghrib. Begitu pula dengan Ahmad Fikruddin, yang menyatakan bahwa ia mulai melaksanakan sholat sunnah Dhuha, bertadarus Al-Qur'an setelah sholat Subuh dan Maghrib, serta mendapatkan tambahan ilmu agama, seperti tata cara sholat jenazah.

Berdasarkan pengamatan para guru SMK PGRI 2 Ponorogo, penguatan kompetensi keagamaan siswa juga terlihat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an, serta pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Khusnul Huda, koordinator keagamaan, setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, siswa menjadi lebih sigap dalam menjalankan sholat berjamaah dan lebih banyak menghafal surat-surat pendek.

Menurut guru agama, Tantowi Mu'id, penguatan kompetensi keagamaan siswa terlihat dari sikap sopan santun dan akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa juga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Hasil dokumentasi tes kompetensi keagamaan menunjukkan adanya peningkatan dalam hafalan surat-surat pendek, gerakan sholat, bacaan Al-Qur'an, serta sikap dan akhlak siswa. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa para siswa mulai menerapkan kebiasaan baik yang mereka peroleh selama kegiatan pesantren kilat, seperti sholat berjamaah dengan sigap saat adzan dzuhur berkumandang.

### Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat SMK PGRI 2 Ponorogo

##### a. Pelaksanaan Kegiatan

Pesantren kilat yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, terutama pada siswa kelas X. Kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Keberadaan pesantren kilat ini menunjukkan bahwa lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo berkomitmen untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperhatikan penguatan kompetensi agama mereka.

Program pesantren kilat ini telah berlangsung selama tujuh tahun dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar agama yang lebih intensif di luar kegiatan rutin sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mardianto dan Endin



Mujahidin yang menyatakan bahwa pesantren kilat adalah bentuk pendidikan keagamaan yang dilakukan dalam waktu singkat namun padat, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan agama siswa (Mardianto, 2018; Mujahidin, 2018). Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya fokus pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an dan shalat, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan karakter seperti kemandirian, kejujuran, dan kebersamaan.

Sebagai tambahan, pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan pesantren kilat di sekolah umum lainnya, karena memiliki tujuan untuk menjadikan sekolah ini dikenal sebagai lembaga yang unggul dalam penguatan kompetensi agama, bukan hanya sebagai sekolah kejuruan.

**b. Materi Pesantren Kilat**

Materi yang diberikan dalam pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo mencakup berbagai aspek penting dalam agama Islam, yaitu tauhid, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an. Pemilihan materi ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama di sekolah, yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD). Sebagai contoh, materi tentang iman kepada Allah melalui asmaul husna dan iman kepada malaikat merupakan bagian dari dasar akidah yang harus dikuasai oleh siswa. Begitu pula dengan materi akhlak yang meliputi perilaku sopan santun terhadap orang tua dan guru, serta ibadah seperti tata cara berwudhu, tayamum, dan shalat.

Penekanan pada penghafalan surat-surat pendek dan praktik membaca Al-Qur'an juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan benar dan mendalami makna ajaran agama. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Aziz, 2019), penguatan kompetensi agama melalui pengajaran yang terstruktur dapat membantu siswa membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

**c. Metode Pembelajaran Pesantren Kilat**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo dirancang agar siswa dapat menyerap materi secara efektif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, sementara metode tanya jawab atau diskusi memungkinkan siswa yang belum memahami materi untuk bertanya langsung kepada ustadz. Sementara itu, metode demonstrasi dan praktik, seperti dalam pelajaran tata cara shalat, wudhu, dan tayamum, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari.

Menurut Nur Hayat (2017), penggunaan berbagai metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga mengingatkan kita pada teori pembelajaran yang mengatakan bahwa kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik, seperti praktik ibadah, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Zulkifli, 2020).

**d. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pesantren kilat ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah berlangsung selama tujuh tahun. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan lisan pada hari terakhir kegiatan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pihak pondok pesantren untuk mengetahui apakah tujuan dan target yang telah ditetapkan tercapai.

Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Endin Mujahidin (2018) yang mengatakan bahwa evaluasi dalam pesantren kilat tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga sebagai langkah untuk perbaikan program. Evaluasi yang dilakukan di akhir

kegiatan ini membantu memberikan gambaran mengenai pencapaian kompetensi keagamaan siswa secara menyeluruh.

## **2. Penguatan Kompetensi Keagamaan pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo**

Hasil dari pelaksanaan pesantren kilat ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, penguatan kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut.

### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, khususnya dalam hal pemahaman ajaran agama Islam. Melalui pelaksanaan pesantren kilat, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka, terutama dalam hal-hal praktis seperti ibadah, tata cara shalat, dan berwudhu. Pemahaman yang mendalam tentang ibadah ini memungkinkan siswa untuk dapat membedakan antara bacaan dan gerakan shalat yang benar dan salah, yang sebelumnya mungkin tidak mereka pahami sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Shilpy (2022), yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi kognitif memerlukan latihan yang berkelanjutan. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus dalam konteks pembelajaran agama ini, membantu siswa memperoleh pengetahuan yang benar dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dengan pembelajaran yang berkelanjutan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat kompetensi kognitif mereka dalam aspek agama.

### **b. Aspek Afektif**

Aspek afektif berfokus pada sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang berkembang dalam diri siswa terkait dengan ajaran agama. Selama mengikuti pesantren kilat, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengalami perubahan signifikan dalam sikap mereka terhadap agama Islam. Misalnya, terdapat peningkatan rasa sopan santun terhadap orang tua dan guru, serta tumbuhnya keinginan yang kuat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini mencerminkan penguatan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, yang sesuai dengan pengertian kompetensi keagamaan yang dijelaskan oleh Abdul Mujib (2017). Menurut Abdul Mujib, kompetensi keagamaan tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Penerapan nilai-nilai ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih sopan, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa penguatan kompetensi agama tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada internalisasi dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Aspek Psikomotorik**

Aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan praktis yang dimiliki siswa dalam melaksanakan amalan agama, seperti menghafal surat-surat pendek, membaca Al-Qur'an dengan baik, dan melaksanakan shalat sesuai dengan tata cara yang benar. Dalam konteks pesantren kilat, pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, seperti pelatihan shalat dan wudhu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik yang dibutuhkan dalam beribadah. Misalnya, siswa belajar untuk melaksanakan gerakan shalat dengan benar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Metode ini memperkuat keterampilan praktis siswa, yang merupakan bagian penting dari kompetensi psikomotorik dalam pendidikan agama Islam. Herminingsih (2022) menjelaskan bahwa aspek psikomotorik dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui latihan

berulang yang menghasilkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan amalan ibadah. Dengan demikian, pesantren kilat tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mereka dalam beribadah, sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kompetensi Keagamaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguatan kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, antara lain:

#### a. Kinerja Pengurus Pelaksanaan Pesantren Kilat

Keberhasilan pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak terlepas dari peran pengurus yang mengelola kegiatan dengan baik dan kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan Pondok Pesantren Al-Ikhlas. Pengurus pesantren kilat bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur logistik, serta memantau jalannya kegiatan, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Sementara itu, Pondok Pesantren Al-Ikhlas berperan dalam menyediakan pengajar yang kompeten dan fasilitas yang mendukung, serta membimbing siswa dalam mengembangkan karakter dan akhlak sesuai ajaran agama. Kerja sama ini menciptakan sinergi yang efektif, memungkinkan program pesantren kilat berjalan dengan lancar, memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih religius, disiplin, dan taat, serta menguatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

#### b. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku, memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan relevan dan mendalam. Para pengajar yang berkompeten, yakni para ustad yang berpengalaman, memberikan materi dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep keagamaan yang diajarkan. Metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengamalkan ajaran agama, seperti tata cara sholat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan pembelajaran yang terencana dan berkualitas ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kompetensi keagamaan mereka secara signifikan. Pembelajaran yang terstruktur dan dilakukan secara intensif ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya akhlak yang baik dan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat vital dalam memperkuat kompetensi keagamaan siswa, terutama dalam konteks pelaksanaan pesantren kilat. Ketika orang tua memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, baik secara moral maupun materiil, hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih serius dan termotivasi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran yang ada. Keikutsertaan orang tua dalam mendukung program ini juga menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada diri siswa untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di pesantren kilat, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak sehari-hari. Selain itu, dukungan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah, pesantren, dan keluarga, menciptakan suatu



ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual siswa. Dengan adanya pengawasan dan dorongan positif dari orang tua, siswa akan merasa lebih dihargai dan diberi perhatian terhadap perkembangan keagamaan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempraktikkan ajaran agama yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo telah berhasil memperkuat kompetensi keagamaan siswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, tanya jawab, serta praktik langsung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama Islam, termasuk tata cara ibadah yang benar. Hal ini juga didukung oleh peran aktif orang tua dan pengurus pesantren yang turut memperkuat proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program pesantren kilat ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi materi yang diberikan maupun metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan pesantren kilat terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa, serta sejauh mana program ini dapat diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat kompetensi keagamaan siswa di tingkat pendidikan menengah. Peningkatan kualitas pengajaran, pelatihan keterampilan praktis yang lebih beragam, dan evaluasi yang lebih komprehensif juga dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program pesantren kilat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Ahmad Muflih, A. M. (2022). Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan. *Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan*, 14.
- Al Fiyah, L. (2019). *peran guru pai dalam pembinaan karakter religius smk berbasis pondok pesantren (studi kasus peserta didik kelas x di smk pgri 2 ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Arnanda, N. S. (2024). *Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK PGRI Somoroto Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>

- Dilana, V. N. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fardiana, F. F. (2022). peran manaJerJal Kepala seKolah Dalam mengemBangKan BUDaYa IslamI (studi analisis Kualitatif di smK pgrI 2 ponorogo). *Edumanagerial*, 1(2), 159-175.
- HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & KHOLIFAH, S. (2024). IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. . (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, D. (2021). ..(TAMBAHKAN STEMPEL PADA LEMBAR KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI, TAMBAHKAN MATERAI PADA LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG SESUAI KAIDAH).. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MADRASAH DINIYAH WUSTĀ HIDAYATUL MUKHLISIN PONDOK PESANTREN KETERAMPILAN AL IKHLAS BABADAN* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Maliha, H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMK PGRI 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>

- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- Muflih, A., GS, A. D., Rohmatulloh, D. M., & Padjrin, P. (2022). Analysis of the Implementation of Strengthening Character Education Through Pesantren Ramadan. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6091-6100.
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- NAWAWI, M. L., MAULIDIN, S., & NURKHOLIK, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-61.
- NAWAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI



YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN  
. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102.

<https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>

Nuryudhianti, A. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85.

<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>

Riyanto, V. S. (2022). *Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).

Rofiqoh, U. (2024). *Implementasi Program Pondok Pesantren Kilat dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>

Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>